

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti :

2.1.1 Penelitian Sugiyanto et al., (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan wirausahawan muda. Penelitian ini menggunakan metode survei dan analisis kombinasi data yang menggunakan analisis deskriptif untuk menghitung tingkat literasi keuangan dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pengusaha muda pionir bisnis berada pada kategori sedang, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pengusaha muda pionir bisnis, dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pengusaha muda merintis bisnis.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel independen yang di gunakan yaitu Literasi keuangan.
2. Variabel yang dependen digunakan yaitu Perilaku Keuangan

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Populasi penelitian ini unuk semua pengusaha muda

2. Penelitian ini tidak memakai variabel demografi.

2.1.2 Penelitian Ratten (2016)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami peran pengusaha wanita yang berniat untuk memulai bisnis informal dengan berfokus pada peran pengetahuan dan inovasi. Penelitian ini mengusulkan bahwa harapan hasil inovasi, pengembangan pengetahuan pelanggan, penghindaran risiko, polikronisme dan kolektivisme berdampak pada niat pengusaha perempuan untuk memulai bisnis informal. Proposisi penelitian ini menyoroti isu gender penting dalam kewirausahaan yang perlu dipahami oleh pembuat kebijakan dan otoritas pemerintah ketika melihat aktivitas pengembangan bisnis. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis penting yang dapat digunakan untuk menginformasikan pengusaha dan menyarankan jalan untuk penelitian masa depan. Hasil berupa proposisi bahwa yang signifikan faktor yang mengukur perilaku pengusaha wanita adalah inovasi, pengembangan pengetahuan pelanggan, penghindaran risiko, dimana polikronisme dan kolektivisme disatukan menjadi indikator networking

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Populasi penelitian ini adalah pengusaha wanita
2. Faktor yang mengukur perilaku pengusaha wanita adalah inovasi, pengembangan pengetahuan pelanggan, penghindaran risiko, dimana polikronisme dan kolektivisme disatukan menjadi indikator networking

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel yang di gunakan yaitu Peran pengembangan pengetahuan pelanggan

2. Variabel literasi keuangan dan demografi tidak ada di dalamnya

2.1.3 Penelitian Oseifuah (2010)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat literasi keuangan dan dampaknya terhadap kewirausahaan pemuda di Afrika Selatan. Penelitian ini menggunakan *desk research* dan kuesioner yang dilengkapi dengan wawancara untuk menilai tingkat literasi keuangan di kalangan pengusaha muda di Distrik Vhembe, Provinsi Limpopo, Afrika Selatan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan di kalangan pengusaha muda di Distrik Vhembe tampaknya di atas rata-rata dan memberikan kontribusi yang berarti bagi keterampilan kewirausahaan mereka. Keterbatasan/implikasi penelitian yaitu Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memverifikasi secara spesifik dan praktis, tingkat dan dampak literasi keuangan pada wirausahawan muda di Distrik Vhembe.

Pendidikan dan pelatihan di tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi dengan penekanan pada literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan mungkin memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan dan pertumbuhan usaha kecil, mikro, dan menengah bagi wirausahawan muda pada umumnya di Afrika Selatan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Independen variabel yang di gunakan yaitu literasi keuangan.
2. Peneliti menggunakan kuisisioner untuk meneliti.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha.
2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel sikap keuangan dan demografi.

2.1.4 Penelitian Novia Dewanty dan Yuyun Isbanah (2018)

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh faktor demografi (yaitu: status perkawinan, tingkat pendidikan, pendapatan, dan usia) dan *financial socialization* agent terhadap literasi keuangan.

Menggunakan kuisisioner terhadap 100 responden di Surabaya Jawa Timur, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, dan sosialisasi oleh agen berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, sedangkan status perkawinan dan usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hasil ini mengimplikasikan bahwa, pemerintah dapat fokus untuk mendidik pengembangan dan peningkatan melek finansial bagi masyarakat. Hal ini diyakini sebagai langkah tepat dalam mempraktekkan perencanaan keuangan sejak dini untuk menyelesaikan masalah dengan manajemen keuangan melalui pengetahuan keuangan, sikap terhadap keuangan, dan perilaku keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Independen variabel yang di gunakan yaitu literasi keuangan.
2. Independen variabel yang digunakan yaitu demografi.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Peneliti menggunakan status perkawinan untuk variabel demografi
2. Wanita diukur sebagai individu sementara penelitian ini menganalisis wanita sebagai pengusaha.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang di gunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang di gunakan sebagai landasan teori ini adalah

konsep dasar mengenai literasi keuangan dan faktor - faktor yang mempengaruhinya, serta teori yang di kemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Perilaku keuangan.

Financial behavior atau perilaku keuangan berkaitan dengan sikap seseorang dalam menganggap, mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai financial behavior yang baik lebih efektif dalam mengelola dan menggunakan uangnya, mereka akan membuat anggaran, saving, mengendalikan pembelian, investasi, serta melunasi kewajiban dengan ontime (Nababan & Sadalia, 2012).

Perilaku keuangan adalah bagaimana seorang pengusaha mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2013). Perilaku keuangan seseorang akan tampak bagus dari seseorang tersebut mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert, Holgart dan Beverly, 2003). Manajemen perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Naila dan Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan terdiri dari empat aspek utama yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran masa depan dan menabung (Perry dan Morris, 2005). Perilaku Keuangan mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Nofsinger & Baker, 2010).

Menurut penelitian Potrich et al (2016) indikator perilaku keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi lima aspek :

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Rutinitas membuat catatan.
3. Mengontrol keuangan.
4. Rutinitas Menabung.
5. Kepemilikan dana darurat.

2.2.2 Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. (OECD, 2015).

Menurut Sari (2013), *financial literacy* adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa (atau meskipun) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum (Dewi et al., 2014).

Financial literacy tidak menjamin bahwa keputusan yang diambil sudah tepat. Hal tersebut disebabkan karena seseorang tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan rasional ekonomi (Krishna et al., 2010).

Menurut Lusardi (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan. Sedangkan menurut

Houston (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik dan benar. Literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku keuangan yang baik. Sikap terhadap keuangan juga dibutuhkan agar seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Seseorang juga harus memiliki niat dalam pengelolaan keuangannya agar memiliki keuangan yang selalu positif. Tindakan harus dilakukan dengan niat positif terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Menurut penelitian Agarwal (2004) dan Oseufah (2010) indikator literasi keuangan kewirausahaan yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi dua aspek:

1. Pengetahuan keuangan
2. Pengetahuan umum
3. Kemampuan (Implementasi)

2.2.3 Sikap kewirausahaan

Sikap kewirausahaan merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek pandangan atau respon produsen sepatu yang memiliki kecenderungan untuk bertindak dan berperilaku dalam melaksanakan perannya sebagai wirausaha. Sikap kewirausahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kesediaan mental seorang wirausaha untuk merespon terhadap suatu obyek lingkungan sosialnya,

yaitu aktivitas ekonomi dan sosial baik bersifat positif, netral, negatif terhadap tindakan/tingkah laku wirausaha (Octavia, 2015). Menurut Jayanti Octavia (2015:43), sikap kewirausahaan menunjukkan bahwa kognisi akan menjawab pertanyaan apa yang diperkirakan atau dipersepsikan tentang obyek kewirausahaan, ditandai oleh keyakinan diri seorang pengusaha bahwa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke depan para pengusaha menunjukkan hal yang berarti.

Menurut Agus Setiawan (2016:20), sikap kewirausahaan merupakan semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan atau masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efektif dan efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, serta kemampuan manajemen. Sedangkan Menurut Andika dan Iskandarsyah (2012) dalam Novita Nurul (2015:8) menjabarkan bahwa, sikap kewirausahaan yaitu kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi resiko yang akan dihadapi dalam suatu bisnis.

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif, artinya bentuk reaksi yang dinyatakan dengan sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan - tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek sikap (Borasi dan Finnigan, 2010). Definisi lain menyatakan sikap adalah kecenderungan memberi reaksi suka atau tidak suka terhadap suatu obyek, orang, institusi atau peristiwa (Ajzen,

2005:3).

Menurut penelitian Ratten (2016) indikator sikap kewirausahaan yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi tiga aspek :

1. Pengembangan pengetahuan tentang konsumen.
2. Inovasi.
3. Penghindaran risiko.
4. Networking.

2.2.4 Demografi

Faktor demografi terdiri dari usia dan omzet. Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi real income individu atau rumah tangga. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji.

Demografi merupakan ilmu yang mendalami susunan dan proses penduduk di suatu wilayah (Adioetomo, 2013). Usia, pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan dan distribusi geografis lainnya adalah faktor demografi untuk menilai tingkat perilaku keuangan penduduk Indonesia. Menurut Mahdzan dan Tabiani (2013) menemukan bahwa faktor demografi yang memiliki hubungan dengan perilaku keuangan hanya tiga faktor. Ketiga faktor yang digunakan yaitu, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan. Semakin berumur harapan seseorang yang usianya lebih tua mempunyai pengalaman yang cukup untuk mengelola keuangannya.

Di dalam ekonomi, Demografi juga disebut gaya hidup. Gaya hidup adalah

bagaimana cara seseorang menjalankan apa yang menjadi konsep dirinya yang di tentukan oleh karakteristik individu yang terbentuk dari lahir dan seiring dengan berlangsungnya interaksi sosial selama mereka menjalani kehidupan.

Indikator Demografi yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi dua aspek :

1. Usia
2. Omzet

2.3 Hubungan Antar Variabel

Bagian ini menjelaskan bagaimana keterkaitan antara variabel yang di kaji dalam penelitian ini,yang mencakup hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung.

2.3.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Literasi atau pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Saat individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, individu akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang cerdas berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membelidan mengerti asuransi, investasi, dan rencana dana pensiun (Kholilah dan Iramani, 2013).

Literasi keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami resiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Wicaksono, 2015), sedangkan menurut Lusardi, rendahnya

pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dimasa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya pengelolaan keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan (Literasi Keuangan) seseorang, maka semakin bijak dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian literasi keuangan yang bagus maka perilaku keuangannya juga akan bagus.

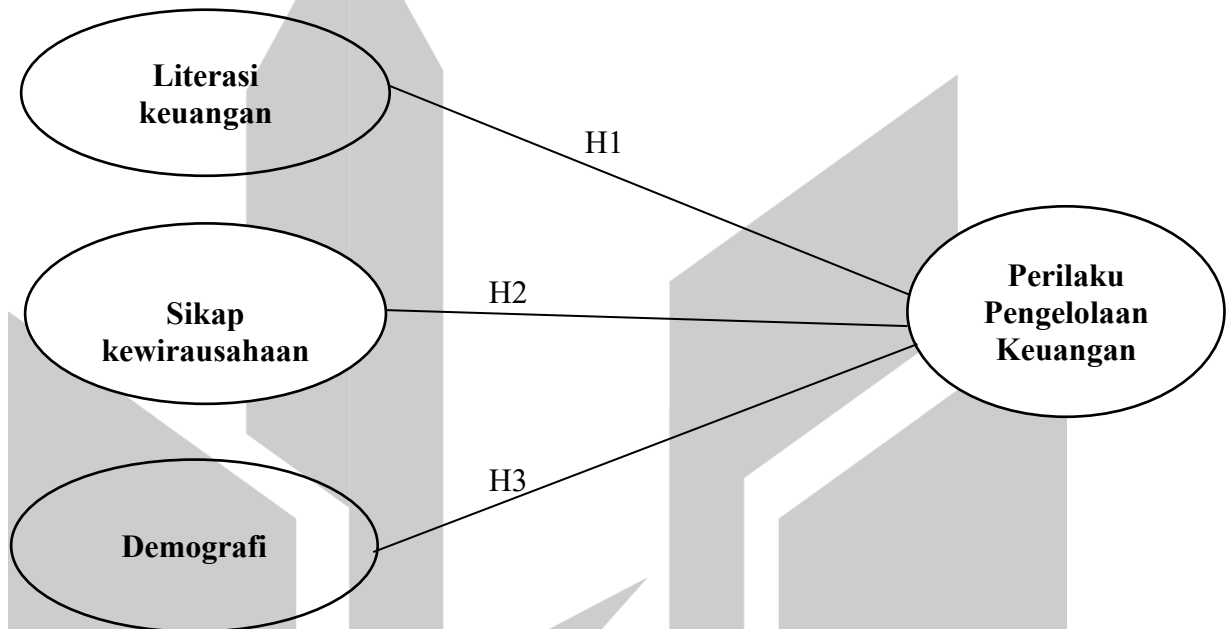
2.3.2 Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap perilaku keuangan

Menurut penelitian Ajzen dan Fishbein "*The Theory of Planned Behavior*" (dalam Baron & Byrne, 2004) yang mengungkapkan bahwa sikap berwirausaha adalah salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi perilaku berwirausaha terbukti. Menurut Thomas dan Znaniecki (dalam Wawan & Dewi, 2011) menerangkan bahwa melalui sikap, kita dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Menurut Wijaya (2008) yang menerangkan bahwa sikap berwirausaha merupakan salah satu prediktor yang berpengaruh positif terhadap perilaku.

2.3.3 Pengaruh demografi terhadap perilaku keuangan

Menurut Lutfi (2010:10), seseorang yang mempunyai penghasilan rendah cenderung menghindari resiko dalam perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut terjadi karena pendapatan yang dimilikinya cenderung digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dari pada untuk ditabung atau berinvestasi. Sedangkan seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung lebih berani mengambil resiko dalam hal pengelolaan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan

H2 : Sikap Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan

H3 : Demografi berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan